

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dan memberikan dampak perekonomian baik ditingkat mikro ataupun makro yaitu Bank. Bank berfungsi menjadi penengah keuangan bagi seseorang yang membutuhkan dana dengan seseorang yang kelebihan dana. Sebagai lembaga keuangan dalam menjalankan usaha jasa dan memasarkan kepercayaan, suatu bank berusaha sebesar mungkin mencari nasabah baru, memperbanyak dananya serta pula memperbanyak pemberian kredit serta jasa-jasanya.¹

Lembaga keuangan sebagai penengah bagi seseorang yang kecukupan dana dengan seseorang yang kekurangan dana, dibutuhkan bank dalam kinerja keuangan yang sehat. Oleh karena itu, perantara bisa lancar. Industri perbankan adalah hakikat dari sistem keuangan nasional yang merupakan salah satu sumber pembiayaan untuk rakyat yang memerlukan dana baik untuk tujuan bisnis ataupun untuk mencukupi kebutuhan konsumtif. Maka dari itu bank membutuhkan pengelolaan dana yang baik agar bisa melakukan penyaluran pembiayaan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.²

Bank syariah mengelola dana dengan konsep yang tidak sama dengan bank konvensional. Bank syariah mengelola dana tanpa adanya unsur riba, namun pada dasarnya sebuah organisasi bisnis, bank syariah juga mempunyai tanggung jawab memaksimalkan nilai investasi dari pemegang.³ Hadirnya lembaga keuangan yang berprinsip Syariah Islam di Indonesia bisa disebut cukup baru yakni tahun 1990'an, walaupun warga yang bertempat tinggal di Indonesia mayoritas muslim. Bank syariah menjadi mediator lembaga

¹Uus Ahmad Husaeni, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5, no. 1 (2017): 2

²Adhyasa Putra, Muhamad Syaichu, "Analisis Pengaruh Bank Size, BOPO, FDR, CAR, Dan ROA Terhadap Non-Performing Financing" *Diponegoro Journal Of Management* 10, no. 2 (2021): 2

³Bernad Hananto, SutrisnaAmijaya, "PengaruhUkuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana SyirkahTemporer, dan BOPO TerhadapProfitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*06, no. 02 (2021): 138

keuangan dengan harapan bisa memberikan solusi paling tepat daripada bank konvensional.⁴

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan tiga kategori perbankan syariah. Bagi mereka yang melakukan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan prinsip Islam, BUS, UUS, dan BPRS sering digunakan sebagai alternatif dari bank tradisional. Kehadiran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia telah meningkatkan jumlah nama lembaga keuangan Islam, karena Bank Rakyat Islam dalam sistem perbankan di Indonesia adalah lembaga keuangan berbasis non riba ketika mereka memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat dengan transaksi pembiayaan..⁵ Hal tersebut juga ditekankan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Ayat di atas mengadung arti, Orang yang mengkonsumsi (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan menyerupai orang yang diambil alih oleh setan karena tekanan jiwa. Mereka percaya bahwa jual beli itu benar-benar termasuk riba, padahal Allah telah melarangnya dan terus melakukannya. Akibatnya, kesulitan mereka adalah karena keyakinan mereka bahwa jual beli sama dengan riba. Orang yang kembali (mengambil bunga) adalah penghuni neraka, di mana mereka akan menghabiskan seluruh kekekalan. (Q.S Al-Baqarah: 275)

Berdasarkan ayat tersebut menerangkan tentang pengharaman riba dalam bertransaksi atau berbisnis. Suatu lembaga

⁴Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim, dkk, "Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018," *JIHBIJ Global Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no. 1 (2021): 37

⁵Uus Ahmad Husaeni, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5, no. 1 (2017): 2

keuangan yang beroperasi berbasis Islami, juga dapat menyelenggarakan sistem fungsional di dalamnya. Selain itu lembaga keuangan juga memiliki fungsi penghubung penyaluran dana masyarakat yang dapat menghasilkan keuntungan dan tidak melanggar nilai-nilai Islam.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ialah suatu lembaga keuangan syariah yang sudah lama berdiri di Indonesia dari tahun 1991. Lembaga keuangan syariah yang berlandaskan pada pembiayaan rakyat merambah pada segi mikro masyarakat kecil. Total Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia seseuai data statistik perbankan syariah sampai waktu ini yaitu berjumlah 164.⁶ Dalam melaksanakan kegiatan operasional sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga mengharapkan kinerjanya mencapai target maksimum. Kinerja lembaga keuangan dapat dihitung sesuai rasio keuangan pada satu periode tertentu. Sebuah laporan keuangan pada bank bisa menerangkan bagaimana keadaan keuangan bank menyeluruh serta menunjukkan gambaran dalam satu periode terkait kinerja bank. Keberadaan laporan keuangan bisa membantu memberikan saran bagi pihak perusahaan agar merevisi kesalahan. Jumlah komponen laporan keuangan yang dimilikinya memungkinkan munculnya banyak rasio yang bisa dihitung oleh suatu entitas. Pasti dalam menggunakan rasio keuangan perlu dilakukan penyesuaian jenis industri dan analisis kebutuhan sebagai pengguna laporan keuangan.⁷

Bertambah baiknya suatu pengelolaan bank tentu mendapatkan laba yang bisa meningkatkan profitabilitas. Untuk mengetahui kinerja bank salah satunya yaitu profitabilitas. Indikator yang sesuai dalam mengukur kinerja bank adalah profitabilitas. Apabila kinerja bank diketahui baik maka akan meningkatkan rasa percaya warga pada bank tersebut, begitu juga sebaliknya. Profitabilitas akan diprosikan memakai *Return On Asset (ROA)* sebagai kinerja bank. *Return On Asset (ROA)* mendasarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam beroperasi. Alasan dipilihnya *Return On Asset (ROA)* dijadikan pengukuran kinerja yaitu dikarenakan *Return On Asset (ROA)* dapat mengukur efektifitas perusahaan untuk mendapatkan laba dengan

⁶ Ahmad Azmy, "Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi XXII*, no. 01 (2018): 120.

⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Modul Level Dasar (CAFB) Manajemen Keuangan* (Jakarta: IAI, 2019), 187.

menggunakan aktiva dimilikinya. *Return On Assets* dikatakan mempunyai kinerja yang baik jika memiliki nilai yang tinggi.⁸

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas, kecukupan modal, dan pembiayaan bermasalah. Likuiditas merupakan suatu pengukuran yang menyatakan kekuatan bank dalam mencukupi seluruh utang jangka pendek dan mampu bayar utang seluruh deposannya waktu jatuh tempo. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila bisa mencukupi kewajibannya. Pengelolaan likuiditas artinya problem yang relatif kompleks pada aktivitas operasi bank. Likuiditas sulit dikelola karena sebagian besar pengelolaan dana pada bank merupakan dana warga yang berjangka pendek dan bisa ditarik sewaktu-waktu. Bank dituntut untuk memperhatikan kebutuhan likuiditas semaksimal mungkin dalam jangka tertentu. Apabila perusahaan bisa membentuk likuiditas bank dengan baik, maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi sehingga memperoleh hasil yang positif untuk bank.

Salah satu ukuran yang dipergunakan untuk menganalisis rasio likuiditas ialah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu ini rasio mengarahkan kekuatan kemampuan bank pada penyediaan dana kepada debitur dengan kepemilikan modal pada bank serta dana yang dihimpun dari warga. Praktisi perbankan sebagian berpendapat setuju jika batas dari FDR bank yaitu berkisar 80%. Tetapi, toleransi dibatasi diantara dari 85% dan 100%. Sementara itu, menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besaran FDR dideklarasikan oleh Bank Indonesia tidak diperbolehkan lebih dari 110%.

Kecukupan modal yaitu faktor lain yang memiliki pengaruh pada profitabilitas dan faktor yang memegang peranan penting dalam kinerja suatu perusahaan. Kecukupan modal menggambarkan tingkat kesehatan bank yang memiliki tujuan agar kepercayaan warga terjaga terhadap perbankan, menjaga dana warga pada bank yang berkaitan dan mencukupi standar. Dengan operasional yang baik di suatu bank maka modal akan meningkat, mengamati indikator kesehatan permodalan dapat memakai pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berguna untuk menanggung resiko kerugian yang dihadapi bank suatu saat yang mungkin terjadi.

⁸Miswar Rohansyah, “Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia,” *Robush- Research Business and Economic Studies 1*, no. 1 (2021): 125.

Faktor lain dalam profitabilitas yaitu pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan alokasi dana pada bank syariah, seperti ketika nasabah yang meminjam uang dari bank tetapi gagal melaksanakan kewajibannya ketika jatuh tempo. Indikator yang dipergunakan bank syariah dalam mengetahui pembiayaan bermasalah yaitu dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF digunakan sebagai indikator dalam menilai kelancaraan pembiayaan. Untuk itu pembiayaan bermasalah yakni faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang digunakan sebagai faktor pertimbangan tingkat keuntungan yang diperoleh bank.⁹

Berikut ini merupakan data tabel FDR, CAR, NPF dan ROA Lembaga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

Tabel 1. 1
Data Tahunan BPRS Di Indonesia Tahun 2017-2022

Rasio Keuangan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
FDR	111,12%	116,67%	113,59%	108,78%	103,38%	109,90%
CAR	20,81%	19,33%	17,99%	28,60%	23,79%	23,52%
NPF	9,68%	9,30%	7,05%	7,24%	6,95%	7,27%
ROA	2,55%	1,87%	2,61%	2,01%	1,73%	1,73%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2017-2022

Menurut data statistik perbankan syariah di Indonesia, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia pada tahun 2017 sampai periode Juni 2022 memiliki tingkat rasio FDR, CAR, dan NPF mengalami fluktuasi. Hal tersebut menandakan bahwa BPRS di Indonesia kinerja dalam pengelolaan modal kurang sehat dan belum memaksimalkan dalam melakukan pembiayaan. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian pada teori yang menyebutkan jika FDR terjadi peningkatan, maka ROA juga terjadi peningkatan atau sebaliknya.

Kemudian dari data statistik perbankan syariah nilai rasio CAR pada BPRS di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2017

⁹Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim, dkk, "Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018," *JHIBIZ Global Journal of Islamic Banking and to3*, no. 1 (2021): 39-40.

sampai dengan 2022. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian antara CAR dan ROA, dan ketidaksesuaian dengan teori yang menyebutkan jika CAR terjadi peningkatan maka ROA juga terjadi peningkatan. Pada tahun 2017-2022 periode Juni BPRS di Indonesia memiliki rasio NPF yang melebihi ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28 tahun 2019 yaitu melebihi 5% dengan presentase naik turun pertahunnya. Dapat dikatakan pada BPRS di Indonesia memiliki rasio tinggi menunjukkan kualitas kegiatan pembiayaan di BPRS kurang baik dalam mengelola pembiayaannya dan menandakan bahwa BPRS di Indonesia menghadapi resiko tinggi kredit bermasalah dan juga mempengaruhi pencapaian laba bank. Hal itu tidaklah sebanding dengan teori yang menyebutkan jika NPF terjadi peningkatan maka ROA akan menurun.

Return On Assets yaitu rasio yang dijadikan untuk pengukuran kinerja perusahaan saat mengelola aset dan memperoleh keuntungan. Dimana bertambah tingginya nilai ROA, bisa dimaknai bahwa perusahaan sudah efisien dalam memperoleh keuntungan dari hasil mengelola aset yang dipunya. Berdasarkan tabel statistik perbankan syariah, data ROA BPRS di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan selama 2017 sampai 2022 periode Juni. Hal tersebut berarti pada BPRS pastinya memiliki masalah dalam kerjanya. Untuk itu maka diperlukan penelitian untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi ROA atau profitabilitas yang menjadikan nilai rasio keuangan mengalami fluktuasi.

Penelitian oleh Ahmad Azmy (2018) yang menganalisis tentang pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia menjelaskan rasio CAR tidaklah mempunyai pengaruh dan arah hubungannya negatif pada ROA dan ROE, sedangkan rasio NPF dan FDR berpengaruh dan arah hubungan negatif pada ROA dan ROE. Dan rasio BOPO berpengaruh dan arah hubungan bergerak negatif pada ROA dan positif pada ROE.¹⁰ Sedangkan hasil penelitian Retno Wulandari (2017) menganalisis pengaruh CAR, FDR, NPF seta Pertumbuhan DPK terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia memperlihatkan bahwa secara simultan rasio CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK memiliki pengaruh pada ROA. Secara

¹⁰ Ahmad Azmy, “ Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi* 22, no. 1 (2018): 135.

parsial, CAR tidak mempunyai imbas pada ROA, tetapi FDR, NPF, DPK secara parsial memiliki pengaruh terhadap pada ROA.¹¹

Penelitian Nida Laili Fitriyah dan Muhammad Yusron Sholikhin (2019) yang menentukan penyebab yang mempengaruhi profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia menemukan yang akan terjadi bahwa rasio kecukupan modal CAR, FDR, dan NPF tidak signifikan dalam mempengaruhi ROA. Selain itu juga BOPO atau efisiensi asal manajemen BPRS memiliki pengaruh signifikan negatif buat menghasilkan profitabilitas. Dan hasil untuk inflasi menunjukkan hubungan tidak signifikan negatif pada profitabilitas.¹² Sedangkan pada penelitian Uus Ahmad Husaeni (2017) menganalisis pengaruh DPK dan NPF terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia menunjukkan bahwa secara simultan DPK dan NPF memiliki pengaruh pada ROA.¹³

Menurut Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) yang menguji pengaruh CAR, NPF, dan FDR pada profitabilitas menunjukkan hasil CAR dan NPF memiliki pengaruh negatif signifikan pada profitabilitas dan rasio FDR memiliki pengaruh positif signifikan pada ROA. Sedangkan Hafizh Muarif, dkk (2021) dalam penelitiannya menunjukkan FDR dan NPF memiliki pengaruh negatif pada ROA dan rasio CAR memiliki pengaruh positif pada ROA.¹⁴

Muhammad Syakhrun, dkk (2019) menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR pada ROA yaitu hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR, BOPO, dan NPF memiliki pengaruh negatif pada ROA. Sedangkan FDR memiliki pengaruh positif pada

¹¹ Retno Wulandari, "Analisis CAR, FDR, NPF Dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 9 (2017), 754.

¹² Nida Laili F dan M Yusron Sholikhin, "Faktor Penentu Profitabilitas BPRS Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, no. 3 (2019), 179.

¹³ Uus Ahmad Husaeni, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Finance Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia", *Equilibrium Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2017), 13.

¹⁴ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 17.

ROA.¹⁵ Pada penelitian sejenis dilakukan Mumun Maemunah dan Yanti (2020) menguji faktor yang berpengaruh pada profitabilitas yakni berupa NPF, BOPO, dan FDR. Hasilnya menunjukan NPF dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan pada ROA sedangkan FDR memiliki pengaruh positif signifikan pada ROA.¹⁶

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek, variabel dan waktu penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori agensi dan teori sinyal. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode Januari 2017 – Juni 2022. Variabel yang dipilih penelitian ini yakni rasio keuangan yang diprosikan dalam tiga variabel diantaranya likuiditas yang diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), kecukupan modal yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan pembiayaan bermasalah dengan pengukuran *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan variabel profitabilitasnya diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Terjadinya kenaikan maupun penurunan ROA berdasarkan data statistik perbankan syariah mungkin disebabkan oleh kenaikan maupun penurunan rasio keuangan. Bukti empiris penelitian yang telah dilakukan terkait pengujian rasio keuangan terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak sama. Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan penelitian terdahulu yang dinilai masih konklusif maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lanjut dan mengkaji lebih pada permasalahan tersebut yang dijadikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia Tahun 2017-2022”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan permasalahan yang dikaji dengan tujuan supaya permasalahan spesifik dan menghindari tumpang tindih pada permasalahan lain di luar wilayah. Batas masalah penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian ini yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berada di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

¹⁵ Muhammad Syakhrun, dkk, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Bongaya Journal of Research in Management* 2, no. 1 (2019): 9.

¹⁶ Mumun Maemunah dan Yanti, “Pengaruh NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016),” *Jurnal Buana Akuntansi* 5, no. 1 (2020): 89.

2. Data yang dipergunakan adalah Laporan Keuangan Bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode Januari 2017- Juni 2022 yang terletak dalam Laporan Statistik Perbankan Syariah yang diedarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Variabel yang dipilih yakni *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) serta *Return On Asset* (ROA).

C. Rumusan Masalah

1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh pada profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2017-2022?
2. Apakah kecukupan modal memiliki pengaruh pada profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2017-2022?
3. Apakah pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh pada profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2017-2022?
4. Apakah likuiditas, kecukupan modal, dan pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2017-2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh likuiditas pada profitabilitas BPRS di Indonesia tahun 2017-2022
2. Untuk memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas BPRS di Indonesia tahun 2017-2022
3. Untuk memperoleh bukti empiris dan mengkaji pembiayaan bermasalah pada profitabilitas BPRS di Indonesia tahun 2017-2022
4. Untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh likuiditas, kecukupan modal, dan pembiayaan bermasalah pada profitabilitas BPRS di Indonesia tahun 2017-2022

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diinginkan mampu membagikan manfaat di berbagai pihak. Manfaat penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis
Memberikan kontribusi pemikiran dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas, kecukupan modal, dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Akademis

Dapat memperluas pengetahuan dan bermanfaat bagi penelitian berikutnya yang akan merencanakan penelitian serupa. Berharap hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk mahasiswa dalam memperluas pengetahuannya.
 - b. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Diharapkan bisa menolong pihak manajemen dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah supaya bisa membuat perbaikan dalam kinerja keuangan agar tujuan perusahaan tercapai.
 - c. Bagi Masyarakat

Memberikan referensi serta mempeluas pengetahuan terkait dana Bank Pembiayaan Rakyat, sebagai pertimbangan dalam pengajuan pembiayaan di BPRS.
 - d. Bagi Peneliti

Untuk pemenuhan syarat perolehan gelar sarjana akuntansi syariah dan sebagai pengetahuan tentang masalah yang diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian sesuai buku Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi) Institut Agama Islam Negeri Kudus. Pada sistematika penulisan penelitian ini menjelaskan tentang gambaran secara keseluruhan isi dalam penelitian sehingga memudahkan bagi pembaca. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian:

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman judul, lembar pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bagian Isi

BAB I	: PENDAHULUAN
	Bab yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
BAB II	: LANDASAN TEORI
	Bab yang memuat pemaparan teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung dalam penelitian yang dilaksanakan yaitu

meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab yang memuat terkait jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang memuat gambaran obyek penelitian, statistik deskriptif, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab yang berisikan tentang kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka serta lampiran-lampiran sbagai pendukung penelitian.

